ISSN: 2086-4469

Volume 08 / Nomor 02
Desember 2017

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

PERSEPSI GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI (STUDI DESKRIPTIF KUANTITIF PADAGURU TK DI KECAMATAN BULELENG)
Mutiara Magta, Luh Ayu Tirtayani. Dan Nice Maylani Asril

PERKEMBANGAN MORFOLOGI (KATA DASAR) ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK BAHTERA CERIA (SUATU PENELITIAN LONGITUDINAL NEUROPSIKOLINGUISTIK)
Anik Lestariningrum

PENGEMBANGAN SOAL HIGH ORDER THINKING (HOT) MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VI SD
Jamila K. Baderan

KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
Usman Moonti, Sudirman

KENDALA GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MATEMATIKA AWAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PROVINSI BANTEN
Irma Yuliantina

HUBUNGAN METODE BERCAKAP-CAKAP DAN METODE BERCERITA DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TERATAI KOTA MAKASSAR TAHUN 2016
Rusmayadi

PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR
Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran

DESKRIPSI PEMANFAATAN KIT IPA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO
Irvin Novita Arifin

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
Evi Hasim

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS II SD MELALUI METODE DONGENG
Pupung Puspa Ardini

PEDAGOGIKA	VOL. 08	Nomor 02	Halaman 1 - 112	Gorontalo Desember 2017	ISSN: 2086-4469

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PEDAGOGIKA
Jurnal Ilmu PEndidikan

ISSN : 2086-4469
Volume 08 Nomor 02 Edisi Desember 2017

Susunan Redaksi
Penasehat :
Wenny Hulukati (Dekan FIP UNG)

Penanggung Jawab :
Arwildayanto (Wakil Dekan I FIP UNG)
Tuti Wantu (Wakil Dekan II FIP UNG)
Sukirman (Wakil Dekan III FIP UNG)

Ketua Penyunting
Pupung Puspita Ardini

Penyunting Pelaksana:
Moh. Rizki Djibran - Jumadi M.S. Tuasikal
Nurfadliah - Moh. Rizal Pautina
Mita Sari - Rita Margareta Djau
Apriyanto A. J. Pauweni

Penyunting Ahli:
Mohd. Khairuddin Hashim (UUM Malaysia)
JH. Sinaulan (Universitas Trisakti Jakarta)
Achmad Hufadz (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)
Mohammd Syarif Sumantri (Universitas Jakarta)
Anita Yus (Universitas Negeri Medan)
Rusdinal (Universitas Negeri Medan)
Karwanto (Universitas Negeri Surabaya)
Abdul Haris Panal (Universitas Negeri Gorontalo)
Ansar (Universitas Negeri Gorontalo)
Ikhfan Haris (Universitas Negeri Gorontalo)
Abdul Rahmat (Universitas Negeri Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:
- Fauzan Utiarahman - Hasim Ishak
- Hasna Abdoel - Fachrizal Nursyamsu

Alamat Redaksi:
Gedung FIP Lt. 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No.06 Gorontalo 96128
Telp/Fax 0435 821125-821752
Email: pedagogika.fip@ung.ac.id

Diterbitkan Oleh:
Pendagogi Press
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji Bagi Allah yang karena Nikmatnya, Sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberiannya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam Sejahtera semoga terlimpah atas kekasi Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita muhammad SAW, salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejaknya dengan baik hingga hari kiamat.

Sempurnalah anugrah Allah SWT, kini PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmu Pendidikan, volume 08 Nomor 03, Edisi Desember 2017 hadir diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dewan Redaksi Menundang Pakar, Pemerhati, dan Pelaksanaan Pendidikan untuk Menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti persyaratan pada petunjuk penulisan naskah pada halaman akhir jurnal ini.

Jurnal PEDAGOGIKA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi Pendidikan Secara Profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pegembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI i
DAFTAR ISI ii

PPERSEPSI GURU TERHADAP PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK ANAK USIA DINI (STUDI DESKRIPTIF KUANTITIF PADA GURU TK DI KECAMATAN BULELENG)
Mutiara Magta, Luh Ayu Tirtayani. Dan Nice Maylani Asril
Universitas Pendidikan Ganesha 1

PERKEMBANGAN MORFOLOGI (KATA DASAR) ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK BAHTERA CERIA (SUATU PENELITIAN LONGITUDINAL NEUROPSIKOLINGUISTIK)
Anik Lestariningrum
Universitas Nusantara PGRI Kediri 13

PENGEMBANGAN SOAL HIGH ORDER THINKING (HOT) MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VI SD
Jamila K. Baderan
Universitas Negeri Gorontalo 21

KOMPETENSI PEDAGOGIK DOSEN TERHADAP PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
Usman Moonti, Sudirman
Universitas Negeri Gorontalo 37

KENDALA GURU DALAM MENSTIMULASI KEMAMPUAN MATEMATIKA AWAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PROVINSI BANTEN
Irma Yuliantina
STKIP PANCASAKTI BEKASI 45

HUBUNGAN METODE BERCAKAP-CAKAP DAN METODE BERCERITA DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TERATAI KOTA MAKASSAR TAHUN 2016
Rusmayadi
Universitas Negeri Makasar 57

PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR
Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran
Universitas Negeri Gorontalo 75

DESKRIPSI PEMANFAATAN KIT IPA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO
Irvin Novita Arifin
Universitas Negeri Gorontalo 80

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
Evi Hasim
Universitas Negeri Gorontalo 91

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS II SD MELALUI METODE DONGENG
Pupung Puspa Ardini
Universitas Negeri Gorontalo 99

PENTINGNYA BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran
Dosen Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Gorontalo

wennyhulukati@ung.ac.id
rmu_djibran@yahoo.com

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya suatu kekuatan kolektif. proses yang terpenting dalam pentingnya bimbingan dan konseling adalah proses penemuan diri sendiri. Hal tersebut akan membantu peserta didik melakukan penyesuaian terhadap situasi baru, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami diri sendiri dan menerapkannya dalam situasi mendatang. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan pekembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya. Layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar merupakan layanan spesifik yang diberikan kepada siswa agar ia memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan minatnya, mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan diri dan pada akhirnya mampu memecahkan masalah yang kemungkinan dihadapi dalam hidupnya.selain itu, Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Sekolah Dasar.

A.PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional. Untuk itu aset suatu bangsa tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi terletak pada sumber daya alam yang berkualitas. Sumber daya alam yang berkualitas adalah sumber daya manusia, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 menyatakan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling

pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling perkembangan bagi anak adalah upaya pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu mereka mencapai tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi (Nurihsan & Sudianto, 2005).

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan pekembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Nurihsan dan Sudianto: 2005; Depdiknas: 2008).

Bimbingan dan konseling yaitu serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka maupun melalui media, baik secara individu, kelompok, atau klasikal dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengembangkan potensi secara optimal dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli dengan cara terus menerus dan sitematis.

Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan peserta didik. Selain itu, pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar ini pun didasari atas banyaknya kasus kenakalan dan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar serta permasalahan-permasalahan yang menimpa mereka mengakibatkan terhambatnya perkembangan mereka, baik dalam akademis, pribadi maupun hubungan sosial.

B.PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku (Kamaluddin, 2011).

Layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar merupakan layanan spesifik yang diberikan kepada siswa agar ia memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan minatnya, mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan diri dan pada akhirnya mampu memecahkan masalah yang kemungkinan dihadapi dalam hidupnya. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi siswa dengan menyampaikan informasi yang diperlukan, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, membantu mengenali diri melalui

layanan tes, menujukkan resiko-resiko atas pilihan yang ada, memberikan nasihat jika diperlukan (Widada, 2013).

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar segenap pribadi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan perlu disesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan terutama yang menyangkut karak- teristik peserta didik serta tujuan pendidikannya, kemampuan para pelaksanaannya yaitu guru kelas, harus pula mendapat perhatian utama (Prayitno, 1995).

Pelayanan dan bimbingan konseling perlu diselenggarakan di Madrasah Ibtidayah (SD/MI) agar pribadi dan segenap pribadi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan tersebut di Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI) perlu disesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan di Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI) terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikannya, kemampuan para pelaksananya yaitu guru kelas, harus pula mendapat perhatian utama (Mulyadi, 2015).

Karakteristik Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar menurut Dinkmeyer dan Caldwell (1970) adalah:

1. Bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan akan pentingnya peranan guru dalam fungsi bimbingan. Dengan sistem guru kelas, guru lebih memiliki banyak waktu untuk mengenal anak lebih mendalam, sehingga memiliki peluang untuk menjalin hubungan yang lebih efektif.
2. Fokus bimbingan di Sekolah Dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan berhubungan secara efektif dengan orang lain.
3. Bimbingan di Sekolah Dasar lebih banyak melibatkan orang tua, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di Sekolah Dasar.
4. Bimbingan di Sekolah Dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik
5. Program bimbingan di Sekolah Dasar hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam penerimaan dan pemahaman diri, serta memahami keunggulan dan kelemahan dirinya.
6. Program bimbingan di Sekolah Dasar hendaknya meyakini bahwa masa usia sekolah dasar merupakan tahapan yang amat penting dalam perkembangan anak.

Muro dan Kottman mengkaji perbedaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar dari sudut karakteristik siswa termasuk beberapa keterbatasannya, teknik pemberian layanan, dan jenis pemberian layanan. Menurut Muro dan Kottman (1995) terdapat enam perbedaan penting yang harus dipertimbangkan konselor dalam mengembangkan program bimbingan di Sekolah Dasar, yaitu:

1. Konselor memandang bahwa sisw belum memiliki keajegan. Oleh karena itu, konselor belum dapat menciptakan lingkungan belajar secara permanen.
2. Beberapa jenis layanan bimbingan tidak langsung kepada siswa, melainkan diluncurkan melalui guru, orang tua, dan orang dewasa lainnya.

3. Kesempatan anak untuk melakukan pilihan masih terbatas.
4. Siswa Sekolah Dasar memiliki keterbatasan dalam menerima tanggung jawab dirinya (self- responsibility).
5. Pengembangan program bimbingan hendaknya berawal dari konsep dasar bimbingan, terutama kepedulian untuk memberikan bantuan kepada siswa sebagai pembelajar.
6. Layanan bimbingan di Sekolah Dasar kurang menekankan pada penyimpanan data, testing, perencanaan pendidikan, pendekatan yang berorientasi pada pemecahan masalah, dan konseling atau terapi individual.

Fungsi dan Peran Guru Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar

Murro dan Kottman (1995) menempatkan posisi guru sebagai unsur yang sangat kritis dalam implementasi program bimbingan perkembangan. Guru merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, penasehat utama bagi siswa, dan perekayasa nuansa belajar yang mempribadi. Guru yang memonitor siswa dalam belajar, dan bekerja sama dengan orang tua untuk keberhasilan siswa.

Natawidjaja (1987) merekomendasikan fenomena perilaku guru dalam bimbingan dalam rangka PBM, yaitu:

1. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan yang bersuasana membantu perkembangan siswa,
2. Memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif,
3. Mempelajari dan menelaah siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya,
4. Memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama kesulitan yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkannya,
5. Menyajikan informasi tentang masalah pendidikan dan jabatan,
6. Mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan sosial siswa,
7. Melakukan pelayanan rujukan referral,
8. Melaksanakan bimbingan kelompok di kelas,
9. Memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri, dengan memahami kekuarangan, kelebihan dan masalah-masalahnya,
10. Melengkapi rencana-rencana yang telah dirumuskan siswa,
11. Menyelenggarakan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa,
12. Membimbing siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar dengan baik,
13. Menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan,
14. Melakukan perbaikan pengajaran bagi siswa yang membutuhkan,
15. Menyiapkan informasi yang diperlukan untuk dijadikan masukan dalam konferensi kasus,
16. Bekerja sama dengan tenaga pendidikan lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa,
17. Memahami, melaksanakan kebijaksanaan dan prosedur-prosedur bimbingan yang berlaku.

C.KESIMPULAN

Sekolah Dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional. Untuk itu aset suatu bangsa tidak

hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi terletak pada sumber daya alam yang berkualitas. Sumber daya alam yang berkualitas adalah sumber daya manusia, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan pekembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya. Layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar merupakan layanan spesifik yang diberikan kepada siswa agar ia memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan minatnya, mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan diri dan pada akhirnya mampu memecahkan masalah yang kemungkinan dihadapi dalam hidupnya.

REFERENSI

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.

Depdiknas. 2008. Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jakarta: Depdiknas.

Dinkmeyer, D. & Caldwell, E. 1970. Developmental Counseling and Guidance : A Comprehensive School Approach. New York: McGraw-Hill

Kamaluddin, H. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 17, Nomor 4, hlm. 447-454.

Mulyadi. 2015. Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) dan atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. Volume IV, Edisi 2, hlm. 408-417.

Muro, J. J. & Kottman, T. 1995. Guidance and Counseling in The Elementary and Middle School, A Practical Approach. Madison : Brown & Benchmark.

Natawijaya, R. 1987. Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta: Depdikbud

Nurihsan, A. J. & Sudianto, A. 2005. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Kurikulum 2004. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurihsan, A. J. & Sudianto, A. 2005. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI. Jakarta: Grasindo.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Prayitno. 1995. Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah (SPBKS). Jakarta: Ikrar Mandiri.

Widada. 2013. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Jilid 1, Nomor 1, hlm. 65-75.

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan